

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perbankan Syari'ah sekarang telah menjadi istilah yang terkenal luas baik di dunia Muslim maupun di dunia Barat. Istilah tersebut mewakili suatu bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha menyediakan layanan-layanan bebas 'bunga' kepada para nasabah. Para pendukung perbankan syari'ah berpendapat bahwa bunga adalah riba, dan karenanya, menurut hukum Islam bunga bank diharamkan.<sup>1</sup>

Bank syari'ah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum Islam. Selain itu, bank syari'ah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).<sup>2</sup>

Bank syari'ah yang menjadi pelopor di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang berdiri pada tanggal 1 November 1992. Setelah BMI mulai beroperasi sebagai bank yang menerapkan prinsip syari'ah pertama di Indonesia, frekuensi kegairahan umat Islam untuk menerapkan dan

---

<sup>1</sup> Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syari'ah*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. xiii.

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, Cet. ke-1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

mempraktikkan sistem syari'ah dalam kehidupan berekonomi sehari-hari menjadi tinggi. Namun karena jangkauan BMI yang terbatas pada wilayah tertentu sehingga operasionalisasinya kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, sehingga muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro seperti BPR Syari'ah dan BMT yang bertujuan mengatasi hambatan operasionalisasi BMI tersebut.<sup>3</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara non konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup> Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syari'ah. Dalam hal ini, secara teknis Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syari'ah.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, sebagai lembaga keuangan syari'ah BPRS dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syari'ah. Bedanya adalah bank umum syari'ah dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan dapat mengeluarkan uang giral berupa giro,

---

<sup>3</sup>Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 84.

<sup>4</sup>Wirosa, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 2.

<sup>5</sup>Heri Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm. 83.

sedangkan BPRS tidak. Dalam penerahan dana masyarakat, BPRS dapat memberikan jasa keuangan dalam berbagai bentuk antara lain : simpanan *wadi'ah*, fasilitas tabungan, dan deposito berjangka. Sedangkan dalam menyalurkan dana masyarakat BPRS dapat memberikan jasa- jasa keuangan antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*) serta pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah* ).<sup>6</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Ben Salamah Abadi berdiri untuk memberikan layanan perbankan syari'ah kepada masyarakat. BPRS Ben Salamah Abadi berdiri pada tanggal 18 April 2004 dengan lima orang pemegang saham yaitu: Abdun Nafik SE., Ir. Lilik Yanuar, M.M., H. Badi Zaenal Abidin, Betty Anovia, Ben Alviyan. BPRS Ben Salamah Abadi sudah *familiar* di telinga masyarakat Purwodadi, karena sudah hampir sembilan tahun selalu menemani kegiatan keuangan untuk masyarakat sekitar.

Ada berbagai produk pembiayaan di BPRS Ben Salamah Abadi, salah satunya yaitu pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman. Menurut Latifa M. Algoud dan Mervyn K. Lewis, musyarakah adalah kemitraan dalam suatu usaha, dimana dua orang atau lebih menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagai keuntungan,

---

<sup>6</sup>Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah.

menikmati hak-hak dan tanggung jawab yang sama.<sup>7</sup> Penerapan pembiayaan musyarakah musiman bagi para petani di BPRS Ben Salamah Abadi biasanya dilakukan pelunasan pada enam bulan sekali atau pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin meneliti dan mengangkatnya di dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul **“MEKANISME PEMBIAYAAN MUSYARAKAH BAGI PARA PETANI DENGAN SISTEM MUSIMAN DI PT. BPRS BEN SALAMAH ABADI PURWODADI”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan dan prinsip penilaian pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi?
2. Bagaimana pencatatan akuntansi dalam jurnal di BPRS Ben Salamah Abadi sehubungan dengan pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi?

---

<sup>7</sup> Andiran Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 81.

### **C. TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan dan prinsip penilaian pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.
2. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam jurnal di BPRS Ben Salamah Abadi sehubungan dengan pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

### **D. MANFAAT**

Penulis berharap semoga penyusunan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, antara lain:

1. Dapat menambah informasi yang bermanfaat mengenai mekanisme pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang menyusun Tugas Akhir.
2. Hasil penerapan diharapkan menyumbang kajian ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.
3. Melatih bekerja dan berpikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi, serta memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya dalam ilmu Perbankan Syri'ah pada Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

## E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan berbagai metodologi penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Atau penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>9</sup>

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan mekanisme pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4.

<sup>9</sup>BasrowiSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, company profile, laporan keuangan, brosur, dan sebagainya.<sup>10</sup> Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai mekanisme pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup> Wawancara tersebut penulis lakukan dengan cara tanya jawab kepada bagian-bagian yang terkait dengan tema yang diangkat di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yaitu bagian administrasi pembiayaan, accounting, marketing, account officer dan nasabah yang bersangkutan dengan pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 231.

<sup>11</sup> Basrowi Suwandi, *Op. Cit.*, hlm. 4.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.<sup>12</sup> Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, serta data mengenai mekanisme pembiayaan musyarakah bagi para petani dengan sistem musiman di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.<sup>13</sup> Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran slip angsuran, modul gambaran umum tentang BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, dan brosur - brosuranya.

### 4. Analisis Data

Dari data - data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata - kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan yang realistis. Menurut Gay (1976)

---

<sup>12</sup>Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta:PT Grafindo Pustaka Utama, 2002), hlm. 82.

<sup>13</sup>*Ibid.*

metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses penelitian / riset.<sup>14</sup>

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Berisi tentang: Sejarah Berdirinya BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Visi dan Misi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Struktur Organisasi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Produk- Produk BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Stategi Pengelolaan Pengembangan Usaha dan Persoalan Yang Dihadapi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

### **BAB III: PEMBAHASAN**

Berisi tentang: Pengertian, Dasar Hukum, Rukun, dan Syarat Musyarakah, Mekanisme Pembiayaan, Prinsip Penilaian Pembiayaan, Pencatatan Akuntansi Dalam Jurnal Pada Pembiayaan Musyarakah Bagi Para Petani Dengan Sistem Musiman di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Analisis.

### **BAB IV: PENUTUP**

Berisi tentang: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 47.